

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Earning atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar perhitungan penghasilan kena pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan pemahaman mengenai kegunaan informasi net income, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor maupun fiskus.

Laporan keuangan merupakan suatu media penghubung dan penyalur informasi yang bermanfaat baik bagi perusahaan yang *listing* di BEI maupun bagi *stakeholder*. Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditor, dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis yang rasional.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Dilain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Berdasarkan kenyataan yang ada, sering kali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba atau manipulasi laba.

Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajer menyukai manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding manajemen laba melalui akrual (Graham *et al.* : 2005). Adanya pergeseran dari manajemen laba melalui manipulasi akrual ke manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil menurut Roychowdhury (2006:338), terdapat dua alasan. Pertama manajemen laba melalui akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti penetapan harga dan produksi. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan pada manipulasi akrual akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir tahun periode.

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-sehari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk

memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi berjalan.

Tindakan oportunistik manajemen laba dapat merugikan pemegang saham, dan informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah.

Cara yang digunakan untuk memonitoring masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen adalah *corporate governance*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang sesuai dengan hak dan tanggungjawab.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk mememanajementi laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan

datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan cenderung mempengaruhi manajemen laba. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. La porta *et al.* (1999) dalam Tarjo (2008) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia memiliki konsentrasi kepemilikan atau dikendalikan oleh pemegang saham besar (mayoritas).

Leverage merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Watt dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoni (2006:189), menyatakan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (semakin ketat) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko yang tinggi sehingga para investor akan menginginkan return yang semakin besar.

Rahmawati, dkk (2006) meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

Tarjo (2008) meneliti pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham, serta *cost of equity capital*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Nuryaman (2008) tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta proksi spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Nasution dan Setyawan (2007) menguji ke efektifan komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan dalam mengurangi manajemen laba pada industri perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ujiyantho dan pramuka (2007) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul

“PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

4. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
8. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini, pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, asimetri informasi, *leverage* dan *corporate governance* yang diuji pengaruhnya terhadap variabel manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
8. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditor

Sebagai *stakeholder* dari perusahaan publik yakni bermanfaat memberikan informasi pengaruh tingkat manajemen laba sehingga dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, asimetri informasi, *leverage* dan *corporate governance*, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari penulisan skripsi ini, maka garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup teori keagenan yang mendasari penelitian, meliputi definisi manajemen laba, teknik manajemen laba, definisi konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, asimetri informasi, teori *bid-ask*, *leverage*, *corporate governance*, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan penguukurannya, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan penelitian selanjutnya.